

BAB II

PEMBAHASAN

A. Metode Talaqqi

1. Pengertian Metode Talaqqi

Metode merupakan salah satu cara praktis dimana guru dapat melaksanakan rencana yang disusun rapi dengan baik untuk bekerja secara maksimal guna mencapai rencana tertentu secara efisien dan efektif. Metode tersebut digunakan dalam banyak bidang, termasuk belajar atau menghafal al-Qur'an. Pemilihan metode yang akan digunakan dilandaskan pada beberapa faktor diantaranya: kecocokan materi, tujuan, kepribadian peserta didik, dll. Menurut Ahmadi dan Sholeh dalam Sahlisni dan Ismaniar menjelaskan bahwa dalam mengajarkan dan mengenalkan Al-Qur'an kepada anak lalu menghafalkannya, membutuhkan suatu metode atau teknik yang efektif.²¹ Metode dalam pembelajaran merupakan salah satu initial step (langkah awal) untuk menggapai sebuah tujuan dalam pendidikan, karena metode sendiri adalah sebuah hasil yang diperoleh dengan suatu cara yang teratur berdasarkan

²¹ Regina Aprillya S and Asdi Wirman, "Penerapan Metode Talaqqi Dalam Membiasakan Anak Menghafal Al-Qur'an," *Journal of Education Research* 4, no. 1 (2023): 7–12, <https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.122>.

pemikiran yang matang. Demikian pula dalam belajar mengajar Al-Qur'an di perlukan metode yang tepat.²²

Metode berasal dari kata *methodos* dalam bahasa Yunani yang berarti cara atau jalan. Dengan demikian kata arab yang dekat dengan arti metode ialah *horiqoh* yang artinya jalan.²³ Menurut Wina Sanjaya, metode merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Sedangkan menurut sudjana beliau berpendapat bahwa metode merupakan perencanaan secara menyeluruh untuk menyajikan materi pembelajaran bahasa secara teratur, yang tidak ada bertentangan pada suatu pendekatan tertentu.²⁴ Menurut Alfauzan Amin metode merupakan jbaran dari pendekatan. Suatu pendekatan dapat dijabarkan ke dalam berbagai metode Metode dalam prosedur pembelajaran yang difokuskan ke pencapaian tujuan.²⁵ Dengan demikian

²² Am IrsaddulAm Anam, "Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Kemahiran Dalam Membaca Al-Qur'an Santri Kelas A Tahsin Pondok Pesantren Al-Qur'an Nurul Furqon Cibinong Bogor," *Edusifa: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022): 68–100, <https://doi.org/10.56146/edusifa.v6i1.5>.

²³ Rahmad, 2019, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Bening Pustaka, h. 4

²⁴ Elvi Rahmi, 2019, *Modul Metodologi Pengajaran Al-Qur'an Hadits*, Yogyakarta: CV Budi Utama, h.

²⁵ Alfauzan Amin, *Metode Pembelajaran Agama Islam*. (Bengkulu: IAIN Bengkulu Press. 2015). h. 4.

metode pembelajaran merupakan cara yang dilakukan oleh pendidik untuk mengimplementasikan suatu rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang diinginkan dan yang sudah disusun bisa tercapai secara optimal.

Talaqqi berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata laqqa (fiil madhi), yulaqqi (fiil mudhori'), talqqiyān (masdar), yang artinya menyampaikan. Begitu pula dengan ungkapan talaqqa (fiil madhi), yatalaqqā (fiil mudhori'), talaqqiyān (masdar), yang artinya menyampaikan. Talaqqi artinya belajar langsung dari orang yang ahli membaca Al-Qur'an. Menurut Ahsan bin Ahmad, Talaqqi artinya bertemu langsung. Istilah ini terdapat dalam metodologi pengajaran Al-Qur'an. Metode pengajaran Al-Qur'an secara langsung adalah metode talaqqi, artinya pengajaran Al-Qur'an diterima secara turun-temurun, dari seorang guru yang mengajar langsung dari mulut ke mulut kepada murid-muridnya. Talaqqi artinya bertemu langsung. Istilah ini terdapat dalam metodologi pengajaran Al-Qur'an.

Metode pengajaran Al-Qur'an secara langsung adalah metode talaqqi, artinya pengajaran Al-Qur'an diterima secara turun-temurun, dari seorang guru yang mengajar langsung dari mulut ke mulut kepada murid-muridnya. Metode talaqqi dinilai merupakan metode yang paling tepat digunakan dalam pembelajaran tahfizul Qur'an

anak usia dini. Metode ini mencakup dua faktor yang sangat menentukan yaitu kerja sama yang maksimal antara guru dan murid. Di Indonesia sendiri, Metode Talaqqi ini dikenal dengan sebutan Sistem Talaqqi Al-Qur'an²⁶

Talaqqi telah terbukti sebagai metode paling lengkap dan mudah diterima oleh semua kalangan dalam pengajaran membaca Al-Qur'an yang benar. Dikatakan pula metode talaqqi merupakan suatu metode belajar dan mengajar Al- Qur'an yang dahulu dipraktikkan Rasulullah s.a.w kepada para sahabat beliau kemudian diteruskan ke generasi berikutnya hingga saat ini²⁷,Talaqqi menjadi salah satu solusi memperbaiki atau belajar membaca Al-Qur'an dengan baik. Lebih baiknya jika dimulai sejak dini. Sebab di usia tersebut, seseorang mudah menerima informasi dan pengajaran. Talaqqi menekankan kefasihan ketepatan cara membaca lafal Al-Qur'an. Pengajar sangat berhati-hati dalam menyimak bacaan muridnya. Sehingga untuk menuntaskan belajar dengan metode ini dibutuhkan waktu yang cukup lama.untuk itu dibutuhkan keikhlasan hati dan niat yang tulus dalam belajar. Ketatnya standar yang

²⁶ Annafi Nurul Ilmi Azizah, Marhumah Marhumah, and Feri Faila Sufa, "Talaqqi Method: Children's Language Development in Tahfidzul Al-Qur'an Program During Covid-19 Pandemic," *JOYCED: Journal of Early Childhood Education* 1, no. 2 (2021): 74–87, <https://doi.org/10.14421/joyced.2021.12-03>.

²⁷ Ainiyatul Latifah et al., "Pembelajaran Tahfidz Dengan Metode Talaqqi Via Aplikasi Zoom Dan Whatsapp (Studi Kasus Setoran Online Rumah Tahfidz Smp Ma'arif Nu 1 Wanareja)," *Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2021): 1–12, <http://journal.uhamka.ac.id/index.php/jpi%0D>.

digunakan bukan untuk menyulitkan murid. Melainkan guna melatih murid supaya dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih, baik dan benar, Bukan sekedar lancar.²⁸

Kemampuan membaca Al-Qur'an sangat penting bagi setiap umat islam. Al-Qur'an ditulis dalam bahasa Arab, sehingga membacanya memerlukan pemahaman Tajwid, kaidah-kaidah dalam membaca Al-Qur'an. Metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan kaidah yang benar disebut Tahsin. Kata Tahsin berasal dari ungkapan hassanayuhassinu-tahsinan (meningkatkan bacaan). Yaitu tata cara membaca Al-Qur'an mengikuti amalan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Sallallahu Alaihi Wassalam, baik dari segi huruf kaidah openafsiran, pendeknya pengucapan, dan juga memperindah suatu bacaan Al-Qur'an. Kegiatan membaca Al-Qur'an biasanya menggunakan metode Talaqqi, dimana siswa langsung meniru apa yang diajarkan oleh guru.²⁹ Di antara sekian metode belajar Al-Qur'an yang ada, buku Fayumi Al-Maliki menciptakan Metode Talaqqi: 3 Hari Pintar Membaca Al-Qur'an. Metode belajar ini berpacu pada buku panduan dengan judul sama. Karya Fayumi Al-Maliki ini merupakan salah satu metode cepat

²⁸ Muhammad Wildan Syaiful Amri Wibowo, 2021, *Tafsir Al-Qur'an Sebagai Metode Pembelajaran Al-Qur'an*

²⁹ Syaiful Romadhon, Rahmah, and Wirani, "Blended Learning System Using Social Media For College Student: A Case Of Tahsin Education."

dan tepat belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode talaqqi.³⁰

Metode talaqqi ini sebagaimana tertera dalam sinopsisnya dibuat dengan misi memberantas buta baca Al-Qur'an dan memasyarakatkan membaca Al-Qur'an. Talaqqi merupakan sebuah metode belajar Al-Qur'an yang muda, cepat, tepat, dan praktis, tidak perlu menghafal huruf hijaiyyah. Sebuah metode pendidikan klasikal yang membutuhkan pembimbing dalam waktu yang sesingkat-singkatnya, dengan catatan metode talaqqi ini bisa berjalan optimal jika dibimbing seorang guru yang sudah bisa membaca Al-Qur'an. Metode ini diperuntukkan bagi siapa saja, baik anak-anak atau orang dewasa, yang telah lama belajar Al-Qur'an tapi belum bisa, karyawan dan pengusaha yang sibuk atau muallaf. Dengan menggunakan metode Talaqqi siswa akan lebih mudah dalam membaca Al-Qur'an, karena pada metode ini antara guru dan juga siswa berhadapan langsung, sehingga mudah bagi guru untuk bisa lebih mengetahui kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Metode ini diasumsikan mampu meningkatkan

³⁰ Indal Abror, *METODE PEMBELAJARAN AL-QUR'AN (Kumpulan Metode-Metode Belajar Huruf Al-Qur'an)*, ed. Endah Tri Mulyosari (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga: SUKA-Press, 2022), [https://www.google.com/search?q=METODE+PEMBELAJARAN+AL-QUR'AN+\(Kumpulan+Metode-Metode+Belajar+Huruf+Al-Qur'an\)&oq=METODE+PEMBELAJARAN+AL-QUR'AN+\(Kumpulan+Metode-Metode+Belajar+Huruf+Al-Qur'an\)&gs_lcrp=EgZjaHJvbWUyBggAEEUYOdIBCTIxODFqMGoxNagCALACAA&sourcei](https://www.google.com/search?q=METODE+PEMBELAJARAN+AL-QUR'AN+(Kumpulan+Metode-Metode+Belajar+Huruf+Al-Qur'an)&oq=METODE+PEMBELAJARAN+AL-QUR'AN+(Kumpulan+Metode-Metode+Belajar+Huruf+Al-Qur'an)&gs_lcrp=EgZjaHJvbWUyBggAEEUYOdIBCTIxODFqMGoxNagCALACAA&sourcei).

pemahaman dan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa.³¹

Dari teori - teori diatas peneliti menyimpulkan bahwasannya metode merupakan suatu cara yang digunakan oleh seorang pendidik menyampaikan proses pembelajaran kepada siswa agar tercapai tujuan yang diinginkan dari proses pembelajaran. dan Metode talaqqi adalah sebuah metode dalam belajar Al-Qur'an baik itu membaca maupun menghafal ayat Al-Qur'an yang langsung dengan menirukan atau membenaran secara langsung dari guru. Kata talaqqi mempunyai makna yang berarti bertemu, menemui, menjumpai (face to face). Talaqqi menjadi salah satu solusi memperbaiki atau belajar membaca Al-Qur'an dengan baik. Lebih baiknya jika dimulai sejak usia dini.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Metode Talaqqi

Setiap metode mempunyai sifat masing-masing baik itu dari segi kelebihan-kelebihannya ataupun kekurangannya. Dengan begitu maka guru akan lebih mudah menetapkan metode mana yang cocok untuk digunakan dalam pembelajaran. Winarno Surakhmad mengatakan bahwa pemilihan dan penetapan metode dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya :

a. Anak Didik

³¹ Farkhan Ar Robbani, 2021, *Implementasi Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Hafalan AlQuran Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Turast, Vol. 14, No. 1, Juli, h. 73

Seorang guru tidak akan lepas dengan yang namanya anak didik. Seorang guru akan senantiasa berhadapan dengan anak didiknya dengan latar belakang dan kehidupan yang berbeda. Perbedaan individual pada anak didik mempengaruhi pemilihan metode dan penentuan metode yang sebaiknya guru ambil untuk menciptakan suasana lingkungan belajar yang kreatif demi tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan demikian tantangan anak didik yang bervariasi akan mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode pengajaran.

b. Tujuan

Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar. Tujuan akan mempengaruhi kemampuan yang terjadi pada diri anak didik, proses pengajarannya pun akan mempengaruhinya. Dengan demikian metode yang dipilih oleh guru harus sejalan dengan kemampuan yang dimiliki oleh anak didik. Artinya metode yang harus tunduk kepada tujuan bukan sebaliknya. Maka dari itu kemampuan yang bagaimana yang dikehendaki oleh tujuan, maka metode harus mendukung sepenuhnya.

c. Situasi

Dalam proses belajar mengajar situasi yang diciptakan seorang guru tidak selamanya sama dari hari

ke hari. Bisa saja pada hari tertentu guru ingin mengajar di alam terbuka atau diluar ruangan, belajar secara berkelompok dan lain sebagainya. Dengan begitu guru harus menentukan metode mengajar yang sesuai dengan situasi tersebut.

d. Fasilitas

Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan metode mengajar. Lengkap tidaknya fasilitas yang terdapat disekolah akan mempengaruhi pemilihan metode mengajar. dengan demikian kemampuan suatu metode akan terlihat jika ada faktor lain yang mendukung

e. Guru

Latar belakang pendidikan, kepibadian guru dan pengalaman mengajar akan mempengaruhi kompetensi yang dimilikinya. Banyak guru yang masih belum bisa memilih metode mana yang cocok untuk digunakan karena kurangnya pemahaman yang dimilikinya. Dengan demikian permasalahan tersebut dapat mempengaruhi pemilihan dan penggunaan metode dalam mengajar³²

Dari teori-teori diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi metode talaqqi pada umumnya sama dengan faktor yang

³² Sayiful Bahru Djamarah dan swan Zein, 2014, *Strategi belajar mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, h. 78-82

mempengaruhi metode diantaranya adalah anak didik , tujuan, situasi, fasilitas dan guru.

3. Indikator Metode Talaqqi

Dalam penerapannya, metode talaqqi ada dua Jenis yang pertama guru membacakan Al-Qur'an dan murid menyimak. Setelah itu, murid mengikuti bacaan persis seperti yang dibacakan / diajarkan olehnya. Adapun jenis yang kedua adalah kebalikan dari jenis pertama, murid membacakan Al-Qur'an dihadapan guru, guru memperhatikan bacaannya dan jika ada bacaan yang tidak sesuai dengan kaidahnya maka guru meluruskannya hingga bacaan murid benar sepenuhnya. dua cara tersebut juga dapat di kombinasikan atau dilakukan secara bergantian, sehingga pembelajarannya tidak menjadi pasif.³³

Adapun beberapa indikator yang dimiliki metode talaqqi pada umumnya yakni sebagai berikut:

a. Menerangkan (Menjelaskan)

Sebelum memulai menghafal guru memerintahkan siswa untuk membuat lingkaran dan saling berhadapan antara guru dan murid lainnya agar perhatian hanya tertuju pada wilayah lingkaran saja. Kemudian guru menjelaskan mengenai ayat yang akan

³³ Latifah et al., "Pembelajaran Tahfidz Dengan Metode Talaqqi Via Aplikasi Zoom Dan Whatsapp (Studi Kasus Setoran Online Rumah Tahfidz Smp Ma'arif Nu 1 Wanareja)."

dihafal baik itu berupa tajwid, ataupun isi kandungan yang terdapat dalam ayat tersebut

b. Mencontohkan

Pada langkah ini guru bertanya mengenai kesiapan siswa dalam menghafal. Setelah itu guru memberikan contoh terlebih dahulu mengenai ayat yang akan dihafal, kemudian siswa diperintahkan untuk menirukan apa yang diucapkan oleh guru secara berulang sampai makhorijul huruf dan tajwidnya benar-benar fasih.

c. Menirukan

Setelah itu guru memberikan contoh terlebih dahulu mengenai ayat yang akan dihafal, kemudian siswa diperintahkan untuk menirukan apa yang diucapkan oleh guru secara berulang sampai makhorijul huruf dan tajwidnya benar-benar fasih.

d. Menyimak

Siswa yang menunggu giliran untuk hafalan dianjurkan untuk menyimak bacaan siswa yang lain, agar tidak terjadinya keributan.

e. Mengevaluasi³⁴

³⁴ A Zalfani, "Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Di SMPIT Al-Fityah Pekanbaru," Jurnal Pendidikan Tambusai, 2022, 11-12, <https://repository.uir.ac.id/16074/%0Ahttps://repository.uir.ac.id/16074/1/182410163.pdf>.

Kegiatan evaluasi dilakukan pada saat pendidik mentalaqqi siswa satu persatu. Dengan begitu guru mampu mengetahui bagaimana kualitas bacaan siswa baik dari segi makhori jul huruf maupun kaidah tajwid. Selain itu guru dapat memantau apakah hafalan siswa dapat dilanjutkan ke ayat selanjutnya atau diulang kembali.

Adapun langkah langkah metode talaqqi sebagai berikut

:

- a. Guru memanggil siswa yang akan membaca Al-Qur'an
- b. Siswa duduk di hadapan Guru mendengarkan bacaan Al-Qur'an
- c. Guru mengoreksi bacaan siswa
- d. Guru membacakan Al-Qur'an dihadapan Murid.
- e. Guru meminta membacakan kembali ayat atau hadis yang telah dibaca
- f. Guru menjelaskan hukum-hukum ilmu tajwid dalam Al-Qur'an yang telah dibaca dan memberikan penjelasan secara keseluruhan mengenai ayat atau hadis yang dibacanya, baik sisi tajwid, bacaan, dan makna yang terkandung di dalamnya³⁵

³⁵ Imam Mashud, "Meningkatkan Kemampuan Setoran Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Pada Siswa Kelas VIB Sekolah Dasar Islam Yakmi Tahun 2018," *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2019): 347-58, <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v3i2.397>.

Dari teori-teori diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya indikator dari metode talaqqi adalah bertemu langsung (face to face) lalu menyertakan hafalan sesuai dengan ilmu tajwid

4. Tujuan Metode Talaqqi

Tujuan adalah suatu target yang ingin dicapai dalam setiap pelaksanaan kegiatan.³⁶ Setiap metode menghafal Al-Qur'an memiliki tujuan tersendiri dalam penerapannya. Karena sebuah kegiatan pembelajaran menghafal Al-Qur'an tidak mungkin berjalan dengan dengan terarah dan baik tanpa adanya sebuah tujuan yang jelas. Seperti halnya dalam metode pembelajaran talaqqi yang diterapkan di lembaga sekolah SD IT Al Aufa Kota Bengkulu dengan tujuan para guru dapat membantu siswa mudah dalam menghafal Al-Qur'an sesuai dengan kaidah makhorijul huruf, tajwid, ghorib dan sifatul huruf yang baik dan benar. Selain itu juga tujuan pembelajaran Al-Qur'an adalah untuk memperoleh pengetahuan baru serta mengarahkan siswa pada:

- a. Mampu membaca dan menghafal sesuai target yang diharapkan guru.
- b. Mampu memahami isi kandungan Al-Qur'an serta dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

³⁶ Dzamarah dan Zein, *Strategi dalam Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, TT), hal.48

- c. Menumbuhkan rasa cinta untuk mempelajari Al-Qur'an sebagai sumber utama agama islam.
- d. Untuk mendapatkan keberkahan ilmu yang sudah dipelajari.
- e. Untuk menjadikan bahan evaluasi kesalahan-kesalahan dalam membaca dan hafalan sisiwa.
- f. Untuk menjaga bacaan agar selalu sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid, makhorijul huruf, sifatul huruf, ghorib serta tetap terjaga kebenarannya sampai hari kiamat.
- g. Untuk memantapkan hafalan sebelum disetorkan kepada guru pengampu kegiatan tahfidz³⁷. Tujuan dari penerapan metode talaqqi adalah untuk memudahkan penhafal menghafal Al-Qur'an agar menjadikan siswa menjadi siswa yang berakhlakul Qur'ani.

Dari teori-teori diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya Setiap metode menghafal Al-Qur'an memiliki tujuan tersendiri dalam penerapannya. Salah satunya dapat membantu siswa mudah dalam menghafal Al-Qur'an sesuai dengan kaidah makhorijul huruf, tajwid, ghorib dan sifatul huruf yang baik dan benar.

³⁷ Khalid bin Abdul Karim Al Laahim, *Mengapa saya menghafal Al Qur'an*, (Solo: Daar An Naba', 2008),hal.224

5. Kelebihan dan Kelemahan Metode Talaqqi

a. Berikut ini kelebihan dari metode Talaqqi :

1. Menumbuhkan kelekatan antara pendidik dengan anak sehingga secara emosional akan menciptakan hubungan yang harmonis.
2. Pendidik membimbing anak secara berkesinambungan sehingga pendidik memahami betul karakteristik masing-masing anak.
3. Pendidik dapat langsung mengoreksi bacaan anak agar tidak keliru dalam membunyikan huruf
4. Anak dapat melihat langsung gerakan bibir pendidik dalam dalam mengucapkan makhorijul huruf karena berhadapan secara langsung.
5. Pendidik biasanya membimbing paling banyak lima sampai dengan sepuluh orang anak dalam metode talaqqi sehingga pendidik dapat memantau perkembangan hafalan anak dengan baik³⁸
6. Peserta didik yang belum menguasai ilmu tajwid dalam membaca dan menghafal Al-Qur‘ān akan semakin lebih tahu dan paham tentang membaca Al-Qur‘ān dan menghafal sesuai dengan ilmu tajwid.
7. Peserta didik menjadi lebih siap untuk hafalan secara mandiri

³⁸ Halida umami, *Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Al-Qur‘ān* di Kuttab AlFatihGriya Shanta Malang, (Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019).

8. Metode talaqqi cocok untuk memotivasi dan membiasakan siswa untuk menghafal³⁹
- b. Berikut ini kelemahan dari metode Talaqqi :
1. Metode talaqqi tidak dapat digunakan secara klasikal pada kelas yang siswanya berjumlah banyak karena dirasa kurang efektif.
 2. Tidak efisien karena memerlukan banyak waktu untuk menyeterorkan maupun mendengarkan bacaan Al- Qur'an.
 3. Guru menguji hafalan siswa secara person sehingga siswa yang belum mendapat giliran akan merasa bosan menunggu⁴⁰

Dari teori-teori diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasannya setiap metode dalam pembelajaran mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing, dimana salah satu kelebihan dari metode talaqqi ini ialah pada saat kegiatan menyeter surat kepada guru, apabila murid salah dalam pengucapan ayat Al-Qur'an, guru langsung membenarkan dan memperbaiki bacaan tersebut dan cocok untuk memotivasi dan

³⁹ Ratnasari Diah Utami, Yosina Maharani, *“Kelebihan dan Kelemahan Metode Talaqqi Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 dan 30 Pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah”*, Jurnal Profesi Pendidikan Dasar, 2, (Desember 2018), 188.

⁴⁰ Anam, *“Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Kemahiran Dalam Membaca Al-Qur'an Santri Kelas A Tahsin Pondok Pesantren Al-Qur'an Nurul Furqon Cibinong Bogor.”*

membiasakan siswa untuk menghafal dan belajar membaca Al-Qur'an. dan kelemahan metode talaqqi ini salah satunya tidak bisa digunakan pada kelas yang klasikal atau banyak karena anak akan merasa bosan pada saat menunggu antrian dalam menyeter surat.

B. Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

1. Pengertian Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Pembelajaran pada hakikatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dengan adanya pembelajaran tersebut banyak faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari lingkungan individu tersebut.⁴¹ Pembelajaran terkait dengan bagaimana membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan dorongan oleh kemaunnya sendiri, untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum dengan menganalisis tujuan pembelajaran karakteristik isi bidang studi pendidikan agama yang terkandung dalam kurikulum. Selanjutnya dilakukan kegiatan untuk memilih,

⁴¹ Rahmadi Ali, "Efektivitas Metode *Qiro'ati* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SDIT Bunayya Medan," Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora 2, no. 1 (2017): 179–86.,

menetapkan, dan mengembangkan cara-cara metode dan strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan sesuai dengan kondisi yang ada agar kurikulum dapat diaktualisasikan dalam proses pembelajaran.

Selain itu Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran. Dalam proses pembelajaran diperlukan tenaga pendidik yang aktif dan mampu memahami karakteristik masing-masing peserta didik, karena tingkat perkembangan peserta didik tidak dapat dituntut untuk sama rata. Demi tercapainya proses pembelajaran yang aktif maka dibutuhkan pula tenaga pendidik yang aktif.⁴²

Adapun Tahfidz Al-Qur'an dalam bahasa arab berasal hafidzo-yahfadzhu-hifzhon yang berarti menghafal. Sedangkan Al-Qur'an juga merupakan bahasa arab yang artinya adalah bacaan atau yang dibaca. Secara istilah yang

⁴² Putra Deko Rio. Arini Julia, "Peran Keaktifan Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Mahasiswa Di Ma'had Al - Jami'ah Uinfas Bengkulu" 4, no. 1 (2022): 1-14.

dimaksud dengan hifdzi Al-Qur'an adalah menghafal Al-Qur'an sesuai dengan urutan yang terdapat dalam mushaf utsmani mulai dari surat al-fatihah hingga surat an-nas dengan maksud beribadah, menjaga dan memelihara kalam allah yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada nabi dan rosul terakhir dengan perantaraan malaikat jibril yang ditulis dalam beberapa mushaf yang dinukil kepada jalan mutawwatir⁴³

Dalam kegiatan tahfidz Al-Qur'an ini ada beberapa kunci suksesnya yaitu, harus niat karena allah swt, bersungguh-sungguh, rajin, ulet, giat, istiqomah, punya cita cita yang besar, sabar, mempunyai jadwal setoran dan murojaah setiap harinya dan harus seimbang, hafalan yang sudah di hafal di pakai dalam setiap sholat fardhu atau sunnah. Kita ketahui dengan kegiatan yang mulia ini dan penting ini dapat membuat otak sehat dan lebih baik⁴⁴

Kegiatan tahfizul Al-Qur'an erat kaitannya dengan aspek nilai-nilai keagamaan karena menghafal Al-Qur'an dapat mencetak generasi yang beriman dan bertawakal kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam mempelajari Al-Qur'an sebelumnya wajib mempelajari ilmu tajwid yaitu ilmu membaca dan mengucapkan huruf-huruf dalam ayat-

⁴³ Muhammad Ridwan, "Proses Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Menggunakan Metode Talaqqi Di Smp It Baitul Muslim," JPPG: Jurnal Pengembangan Profesi Guru, 2022, 43–62,

⁴⁴ Ridwan.

ayat Al-Qur'an dengan benar dan memadai. Namun bagi anak yang belum mampu membaca Al-Qur'an dapat meniru bacaan yang tepat yang dicontohkan oleh pendidik yaitu dari segi lagu, sifat huruf, makhraj huruf, dan bacaan pendek panjang dengan kaidah tajwid yang benar. Itulah beberapa manfaat penggunaan metode talaqqi dalam Tahfizul Al-Qur'an. Dari metode ini anak akan terlatih melafalkan dan melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik.⁴⁵

Sedangkan kata Al-Qur'an adalah masdar dari kata qa-ra-a yang berarti bacaan, atau apa yang tertulis padanya. Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan, diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw. Melalui perantara malaikat Jibril, yang merupakan mukjizat diriwayatkan secara mutawatir, yang ditulis di mushaf, dan membacanya adalah ibadah.⁴⁶ Setelah melihat definisi tahfidz dan Al-Qur'an di atas dapat disimpulkan bahwa tahfidz Al-Qur'an adalah menghafal Al-Qur'an, yang merupakan proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah saw di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik

⁴⁵ Azizah, Marhumah, and Sufa, "Talaqqi Method: Children's Language Development in Tahfizul Al-Qur'an Program During Covid-19 Pandemic."

⁴⁶ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak: Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 16

secara keseluruhan maupun sebagiannya. Jadi yang dimaksud dengan pembelajaran tahfidz Qur'an adalah upaya yang sistematis dan disengaja oleh pendidik kepada peserta didik agar dapat memasukan ayat-ayat Al-Qur'an di ingatan, dan dapat mengucapkan diluar kepala tanpa melihatnya. dan merupakan usaha untuk menanamkan pada diri siswa untuk mengenal, mencintai dan gemar membaca Al-Qur'an.

Dari teori-teori diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasannya pembelajaran adalah terjadinya perubahan tingkah laku seseorang yang tadinya tidak tau, menjadi tau dan juga proses interaksi antara murid dan siswa, dimana perubahan itu didapatkannya kemampuan baru dari usaha yang dilakukan. Hakikat dari Tahfidz Al-Qur'an adalah membaca atau mendengar secara berulang-ulang ayat suci Al-Qur'an sampai hafal diluar kepala yang dibimbing oleh seorang guru tahfidz karena belajar Al-Qur'an tidak bisa autodidak, harus dengan guru yang ahli dalam bidang Tahfidz. Pembelajaran Al-Qur'an khususnya tahfizul Al-Qur'an memberikan dampak positif bagi anak-anak bentuk kecintaan sejak dini terhadap pengalaman nilai-nilai Al-Qur'an yang telah dihafal.

2. Indikator Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Keberhasilan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an biasa dilihat dari capaian atau target hafalan yang

diperoleh setiap siswa. Hal ini selaras dengan kualitas hafalan yang mereka peroleh. Karena dalam prosesnya, pembelajaran tahfidz Qur'an menekankan bahwa selain target hafalan kualitas dalam membaca Al-Qur'an merupakan hal utama yang sangat diperhatikan. Hal ini terbukti melalui berbagai evaluasi siswa dan guru yang berisikan indikator-indikator penilaian bacaan Al-Qur'an siswa. Oleh karena itu, apabila dalam menghafalkan Al-Qur'an siswa dirasa masih kurang atau indikator penilaiannya belum terpenuhi maka siswa harus kembali mengulang hafalannya kembali, jika sudah baik bacaannya maka baru bisa melanjutkan hafalan selanjutnya.⁴⁷

Ada beberapa indikator yang ditetapkan seperti kelancaran dalam membaca Al-Qur'an dengan tartil, kemudian kaidah-kaidah tajwid yang sesuai dan ketentuan makhrajnya. Indikator-indikator itulah yang selalu digunakan para muhafiz dalam menilai setiap siswa saat menyetorkan hafalan. Selain itu, para muhafiz juga selalu mengajarkan dan menekankan indikator-indikator tersebut kepada para peserta didik agar selalu dipahami dan dipelajari saat membaca Al-Qur'an, sehingga para peserta didik selain mendapatkan target hafalan yang ditentukan

⁴⁷ Dewi Rustiana and Muhammad Anas Ma'arif, "Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa," *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2022): 12–24, <https://doi.org/10.59373/kharisma.v1i1.2>.

kualitas hafalannya juga meningkat dengan baik.⁴⁸ Indikator Tahfidz Al-Qur'an diantaranya :

a). Sihhatul Qiro'ah (benar-bacaan)

Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid mulai dari pelapalan huruf (Ashwat Al-Huruf), panjang pendek (Al-ma wa al-qoshr), aturan berhenti (Al-qaqfu wa al-ibtida), dan sebagainya.

b). Fashahatul Qiro'ah (fasihnya bacaan)

Berarti terang atau jelas, suatu kalimat dikatakan fasih apabila kalimat tersebut terang pengucapannya jelas artinya serta baik dalam penyusunannya. Jika ditarik dalam hafalan Al-Qur'an maka fashahah adalah mengucapkan Al-Qur'an dengan baik dan benar agar jelas makna dari lafadz-lafadz yang diucapkan.

c). Tsalastatul Qiro'ah (kelancaran bacaan)

Dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti tidak tersangkut sangkut; tidak terputus-putus, tidak tersendat-sendat, dan tidak tertunda-tunda.⁴⁹

d). Adab

Orang yang membaca Al-Qur'an dianjurkan untuk memperhatikan terlebih dahulu adab-adab dalam membaca Al-Qur'an

⁴⁸ Rustiana and Ma`arif.

⁴⁹ Risma Amelia Hapsah Fauziah, "Pengaruh Penerapan Metode Muraja'ah Pada Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Terhadap," Jurnal Masagi 01, no. 01 (2022): 1-9.

Dari teori-teori diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasannya indikator pembelajaran tahfidz Al-Qur'an itu umunya adalah mengenai tata cara pelaksanaan pembelajaran Tahfidz, cara membaca Al-Qur'an dengan tartil yang sesuai dengan ilmu tajwid, kelancaran, kefasihan dalam membaca Al-Qur'an dan adab

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Di dalam proses pembelajaran tahfidzul Qur'an di sebuah lembaga pendidikan formal maupun non-formal. Hal-hal yang mendukung proses pembelajaran dengan adanya pendukung yang baik akan menghasilkan capaian hasil belajar yang baik pula, dengan adanya pendukung yang dapat membantu proses pembelajaran akan memudahkan pendidik dalam mengatur program pembelajaran serta proses pembelajaran berjalan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan di awal.

Dalam menghafal Al-Qur'an seseorang membutuhkan teman yang dapat mendukung, menasehati serta dapat memberi tauladan yang baik, hal ini sesuai dengan prinsip dasar yang harus dimiliki oleh setiap penghafal Al-Qur'an, menurut Al-Ghauthsani menjalin hubungan yang kuat dengan guru yang mengajarkan al-

Qur`an merupakan hal penting dalam menghafal Al-Qur`an khususnya bagi seseorang yang menghafalkan Al-Qur`an dengan metode talaqqi. Karena dengan adanya kedekatan seorang murid dengan guru akan lebih mudah dalam mendapatkan nasehat dan bimbingan dari guru tersebut.

Dalam sebuah lembaga pendidikan tahfidzul Al-Qur`an pendidik berperan sebagai pembimbing yang mengawasi, memperhatikan, memotivasi dan menasehati peserta didik yang sedang belajar menghafal. Dengan demikian, salah satu kebutuhan peserta didik sudah terpenuhi yaitu pembimbing yang dapat mendukung proses yang sedang dijalani peserta didik, menasehati ketika ia sedang lengah, bahkan menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didik. Selain daripada hal-hal yang dapat mendukung seseorang dalam proses menghafal, ada juga hal-hal yang dapat menghambatnya. Dengan adanya faktor penghambat sebuah pembelajaran akan berjalan kurang baik dan kurang maksimal sehingga capaian pembelajaranpun juga kurang baik. Selain itu, Eko Zulfikar dalam artikel jurnalnya menjelaskan bahwa diantara proses menghafal al-Qur`an terdapat faktor yang menghambat keberhasilan dalam hafalan peserta didik, diantaranya adalah munculnya kemalasan dan kebosanan pada saat menghafal, kurangnya minat peserta didik dalam

mengulang hafalannya, serta mengantuk ketika halaqah terutama di pagi hari.⁵⁰

Faktor pendukung dalam pembelajaran Menghafal Al-Qur'an :

a. Faktor Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi penghafal Al-Qur'an. Jika tubuh sehat maka proses menghafal akan menjadi lebih mudah dan cepat. Namun, bila tubuh tidak sehat maka akan sangat menghambat proses menghafal Al-Qur'an.⁵¹

b. Faktor Psikologis

Kesehatan yang diperlukan oleh orang yang menghafal al-Qur'an tidak hanya dari segi lahiriah, tetapi juga dari segi psikologisnya. Sebab orang yang Al-banyak sesuatu yang difikirkan, proses menghafal pun jadi terganggu.

c. Faktor Kecerdasan

Salah satu anugrah dari Allah kepada manusia yang tidak dimiliki oleh makhluk lain adalah akal budi. Manusia diberi kekuatan untuk berpikir yang disebut

⁵⁰ Eko Zulfikar, "Living Quran: Konstruksi Metode Tahfidz Al-Quran Di Majelis Qiraah Wat Tahfidz Pondok Pesantren Murattil Al-Quran Lirboyo Kota Kediri," MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir 4, no. 1 (2019): 74–94, <https://doi.org/10.24090/maghza.v4i1.2383>.

⁵¹ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat & Mudah Hafal Al-Qur'an*,..., h. 139

dengan kecerdasan.⁵² Kecerdasan merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an.

d. Faktor Usia

Usia juga termasuk faktor yang sangat memengaruhi seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Usia muda 5-23 tahun tentu merupakan saat yang tepat untuk menghafal Al-Qur'an dan belajar, karena daya ingat dan fisik masih sangat kuat.

e. Faktor Motivasi

Dalam menghafal Al-Qur'an, motivasi menjadi dasar yang amat penting untuk pencapaian keberhasilan tujuan dan efektivitas kegiatan dalam proses menghafal. Motivasi yang tinggi dari seorang penghafal Al-Qur'an akan membuat dirinya memiliki keinginan yang kuat untuk mengikuti dan menghargai kegiatan yang berhubungan dengan proses belajar. Faktor yang paling dominan dalam menentukan motivasi untuk menghafal Al-Qur'an adalah diri kita sendiri. Tetapi selain itu kita juga membutuhkan motivasi dari orang tua, keluarga dan kerabat.⁵³

Faktor Penghambat dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an :

⁵² Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Hafal Al-Qur'an*,..., h. 71

⁵³ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat & Mudah Hafal Al-Qur'an*,...,

a. Tidak Menguasai Makhoriul Huruf

Salah satu faktor penghambat atau kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an adalah karena bacaan yang tidak bagus baik dari segi makhoriul huruf, kelancaran membacanya ataupun tajwid. Hal ini sangat penting diketahui karena orang yang tidak menguasai makhoriul huruf dan ilmu tajwid akan mendapatkan kesulitan dan memakan waktu yang lama dalam menghafal Al- Qur'an.

b. Tidak Sabar

Sabar adalah kunci sukses untuk meraih cita-cita, termasuk cita-cita dan keinginan dalam menghafal Al-Qur'an, jika seseorang tidak sabar dalam menghafal Al-Qur'an maka proses tersebut akan terhambat. Jika proses menghafal dilakukan dengan tulus dan sabar, maka ayat-ayat yang dihafalkan akan terasa mudah.

c. Tidak Sungguh-sungguh

Seseorang akan mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an jika tidak sungguh-sungguh dalam menjalankannya. Oleh karena itu seseorang tidak boleh setengah hati dalam menjalankannya agar mendapat kesuksesan di dunia maupun akhirat.

Dari teori-teori diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasannya bahwa faktor pendukung

dan penghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an itu sangat berpengaruh pada saat seseorang menghafal. Faktor pendukungnya ialah faktor kecerdasan, motivasi, kesehatan, psikologis, usia dan salah satunya yaitu faktor lingkungan, dikarenakan lingkungan sangat berpengaruh dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun faktor penghambat dalam menghafal al-qur'an ialah faktor tidak menguasai makhrijul huruf, tidak sabar, tidak sungguh-sungguh, merasa bosan pada saat menghafal, kurangnya murajaah dan kurangnya minat dalam menghafal Al-Qur'an.

4. Tujuan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Tujuan utama dari pembelajaran tahfidz Al-Qur'an adalah pembentukan kepribadian pada diri siswa yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari, maka pembelajaran tahfidz Al-Qur'an tidak hanya menjadi tanggung jawab guru tahfidz Al-Qur'an seorang diri, tetapi dibutuhkan dukungan dari seluruh komunitas disekolah, masyarakat, dan lebih penting lagi adalah orang tua. Sekolah harus mampu mengkoordinir serta mengkomunikasikan pola pembelajaran tahfidz Al-Qur'an terhadap beberapa pihak yang telah disebutkan sebagai sebuah rangkaian komunitas yang saling mendukung dan menjaga demi terbentuknya siswa

berakhlak dan berbudi pekerti luhur. Pencapaian hasil pelaksanaan metode talaqqi dalam pembelajaran tahfidz ini dapat dilihat dari perkembangan sikap dan akhlak siswa terhadap guru. Menguji hafalan dan bacaan siswa serta kefasihan dan kelancaran siswa dalam membaca dan menghafal. Guru, sekolah dan orangtua dapat mengetahui kemampuan siswa dari catatan nilai/pegangan guru dalam menilai setiap peserta didik⁵⁴

Menurut Ahmad Lutfi tujuan menghafal Al-Qur'an disekolah antara lain:

- a. Siswa dapat memahami dan mengetahui arti penting dari kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an
- b. Siswa dapat terampil menghafal ayat-ayat dari surat-surat tertentu yang menjadi materi pelajaran
- c. Siswa dapat membiasakan menghafal Al-Qur'an dan supaya dalam berbagai kesempatan siswa sering melafadzkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam kegiatan sehari-hari.⁵⁵

Dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa tujuan adanya pembelajaran tahfidz disekolah adalah untuk menyiapkan peserta didik agar bisa membaca, menghafalkan, mempelajari, mengamalkan dan menjunjung

⁵⁴ Pasaribu, "Implementasi Metode Talaqqi Pada Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Smp It Nurul Azmi Medan."

⁵⁵ Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Islam, 2009), 168-169.

tinggi nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan agar siswa selalu dapat menjaga serta mengingat Al-Qur'an.

5. Macam – Macam Metode Tahfidz Al-Qur'an

Menurut Ahsin W. Al-hafidz metode-metode itu diantara lain ialah:

a. Metode (Thariqah) Wahdah

Menurut Wiwi Alawiyah Metode Wahdah sama dengan metode Bi Al-Nazhar, yaitu membaca cermat ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan berulang-ulang. Salah satu metode untuk mempercepat menghafalkan Al-Qur'an ialah memperbanyak membacanya sesering mungkin sebelum menghafalkannya. Hal ini memiliki tujuan agar orang yang menghafalkannya akan mengenal terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan dan tidak asing lagi dengan ayat-ayat tersebut, sehingga akan lebih mudah untuk menghafalkannya. Semakin sering membaca tentu akan membuat penghafal lebih mudah untuk menghafal.⁵⁶

b. Metode Kitabah

Kitabah artinya menulis. Metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya.

⁵⁶ Iona Gusliana, "Bab II Landasan Teori," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2021): 1689–99.

Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya sehingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkannya. Menghafalnya bisa menggunakan metode wahdah, atau dengan berkali-kali menulisnya sehingga dengan berkali-kali menulisnya dapat sambil memperhatikan dan sambil menghafalkannya dalam hati. Metode ini cukup praktis dan baik, karena disamping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangannya.⁵⁷

c. Metode Sima'i

Sima'i artinya mendengar. Yang dimaksud dengan metode ini ialah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal tulis baca Al-Qur'an.

d. Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode pertama dan metode yakni metode wahdah dan metode kitabah. Hanya saja menulis disini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Maka dalam hal ini, setelah penghafal

⁵⁷ Ahsin W. Al-hafidz, *Bimbingan Praktis.*, 64.

selesai menghafal ayat yang dihafalnya, kemudian ia mencoba menuliskannya di atas kertas yang telah disediakan untuknya dengan hafalan pula. Kelebihan metode ini adalah adanya fungsi ganda, yakni berfungsi untuk pemantapan hafalan.

e. Metode Jama

Yang dimaksud dengan metode ini, ialah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur.

Menurut Sa'dulloh, proses menghafal Al-Qur'an dilakukan melalui proses bimbingan seorang guru tahfidz. Sebagaimana yang dikutip oleh penulis sebagai berikut:

- a. Bin-Nadzar Yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat semua mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang.
- b. Tahfidz Yaitu menghafal sedikit demi - sedikit aya Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara bin-nadzar tersebut.
- c. Taktir Yaitu mengulang hafalan atau men-sima'ikan hafalan yang pernah dihafalkan/ sudah di sima'ikan kepada guru tahfidz.

- d. Tasmi' Yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain kepada perseorangan maupun jamaah.⁵⁸

Dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam menghafal Al-Qur'an tergantung kemampuan dan minat dari si penghafal. Diantaranya ada metode wahdah, metode kitabah, metode sima'i, metode gabungan, metode jama dan metode dalam tahfidz Qur'an yang dikemukakan oleh Sa'dulloh yaitu metode bin-nazhar, tahfidz, metode talaqqi, metode takrir dan metode tasmi'. Pada prinsipnya semua metode diatas baik sekali untuk menghafal Al-Qur'an dan setiap metode mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing, diadakannya metode dalam menghafal Al-Qur'an agar tidak merasa jenuh atau bosan dalam menghafal Al-Qur'an.

C. Kajian Terdahulu

Dengan adanya penelitian yang relevan yaitu sebagai patokan suatu penelitian sebelumnya yang sudah pernah dibuat dan dianggap cukup relevan dan mempunyai keterkaitan dengan judul yang akan diteliti juga bermanfaat untuk menghindari pengulangan penelitian dengan pokok permasalahan yang sama.

⁵⁸ Sa'dulloh, 9 cara praktis..., 52-55

Ada beberapa penelitian yang ada sebelumnya yang peneliti gunakan sebagai patokan dalam menyusun skripsi ini diantaranya :

1. M. Shabir Umar, dkk (Artikel, 2022) Universitas Islam Alauddin Makassar yang berjudul, “Pengaruh Penerapan Metode Talaqqi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik Kelas II SD Inpres Hombes Armed Desa Jenemadinging Kab.Gowa“, hasil penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode talaqqi terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an peserta didik. Persamaan antara penelitian terdahulu dan peneliti adalah melakukan penelitian tentang pengaruh metode talaqqi dan menggunakan metode kuantitatif. Letak perbedaan terletak pada variable independent (y), dimana penelitian terdahulu variable independent nya adalah kemampuan membaca Al-Qur’an, sedangkan peneliti variable independent nya adalah pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an.
2. Hapsah Fauziah, dkk (Artikel, 2022) STAI Al-Musaddadiyah Garut yang berjudul, “Pengaruh Penerapan Metode Muraja’ah Pada Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Terhadap Keberhasilan Menghafal Al-Qur’an (Juz 30) Siswa Kelas VI Di Mi Rohmaniyah Sukawening Garut “, hasil penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Penerapan Metode Muraja’ah pada Pembelajaran

Tahfidz Al-Qur'an didapatkan nilai sebesar 42,52%, artinya metode muraja'ah pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an (Juz 30) Siswa Kelas VI MI Rohmaniyah dan 57,48% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Persamaan antara penelitian terdahulu dan peneliti adalah terdapat pada variabel independen yaitu pembelajaran tahfidz al-qur'an dan subyeknya siswa SD. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel dependen, penelitian terdahulu meneliti metode muraja'ah sedangkan peneliti metode talaqqi.

3. Ika Puspita, dkk (Artikel, 2023) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang berjudul, "Implementasi Metode Talaqqi Pada Pembelajaran Tahfidzul Qur'an". Hasil penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pelaksanaan program pelajaran tahfidz yang ada disekolah SMP IT Nurul Azmi ini ialah untuk menumbuhkan rasa cinta kepada Al-Quran dan menanamkan Akhlak yang baik sesuai dengan Visi Misi dari sekolah ini yaitu Tangguh, Cerdas dan Berakhlakul Karimah. Kemudian siswa mampu menghafalkan 3 juz dalam 3 tahun belajar. Pelaksanaan program tahfidz dengan menggunakan metode talaqqi ini yaitu meliputi kegiatan halaqoh, membahas materi seputar ilmu tajwid, tahsin, tilawah, murojaah dan setoran hafalan

yang dilaksanakan pada hari senin sampai dengan hari kamis yang dipimpin dan didampingi oleh satu guru dalam setiap pelajaran per halaqoh. Persamaan antara penelitian terdahulu dan peneliti adalah sama-sama membahas metode talaqqi dalam pembelajaran tahfidz al-qur'an dan perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif, sedangkan peneliti menggunakan metode kuantitatif.

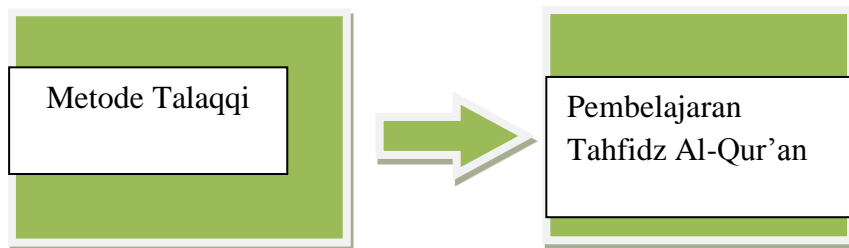
4. Habibah (Artikel, dkk 202) STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat yang berjudul, "Pengaruh Penggunaan Metode Talaqqi Terhadap Hafalan Qur'an (Juz 'Amma) Siswa Pada Program Ekstrakurikuler Tahfidz". hasil penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa Pengaruh penggunaan metode talaqqi terhadap hafalan Al-Qur'an (Juz 'Amma) siswa pada program ekstrakurikuler tahfidz di SMP IT Jannatul Firdaus Desa Perlis Kec. Brandan Barat kab. Langkat adalah nilai t_{hitung} sebesar $2.343 >$ (lebih besar) dari nilai t_{tabel} 2,080, sehingga dapat disimpulkan siswa ada pengaruh besar positif dan signifikansi antara metode talaqqi terhadap hafalan siswa dalam menghafal Al-Qur'an (Juz 'Amma) pada program ekstrakurikuler tahfidz di SMP IT Jannatul Firdaus Desa Perlis Kec. Brandan Barat kab. Langkat. Persamaan terletak pada variabel X nya sama-sama meneliti tentang metode talaqqi dan menggunakan metode kuantitatif. Perbedaan terletak pada variabel Y nya

penelitian terdahulu focus kepada hafalan Al-Qur'an pada program ekstrakurikuler tahfidz, sedangkan peneliti fokus kepada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

5. Aida Sustiaty (Artikel, 2022) Iain Curup Bengkulu yang berjudul, "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfidz Tahsin Qur'an (T2Q) Dan PAI Muatan Al-Qur'an Di SDIT Darul Fikri Bengkulu Utara " hasil penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa tingkat keberhasilan metode talaqqi dalam menghafal al-qur'an sangat baik karena dari 122 siswa, 53% siswa mendapat predikat Mumtaz, 25% siswa mendapat predikat Jayyid Jiddad dan 21% predikat jayyid. Persamaan penelitian terdahulu dan peneliti adalah sama-sama membahas tentang metode talaqqi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dan perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif dan peneliti menggunakan metode kuantitatif.

D. Kerangka Berfikir

Di SD IT Al Aufa sudah menerapkan metode talaqqi namun belum berjalan secara optimal. Sehingga menimbulkan pertanyaan bagaimana penerapan metode talaqqi dalam pembelajaran tahfidz al-qur'an yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan tersebut. Maka dapat peneliti ambil kesimpulan dan kerangka berpikir dari penelitian ini dapat digambarkan melalui bagan berikut ini



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

1. Talaqqi dari segi bahasa diambil daripada perkataan yaitu belajar secara berhadapan dengan guru. Sering pula disebut Musyafahah, yang bermakna dari mulut ke mulut (pelajar belajar Al-Qur'an dengan memperhatikan gerak bibir guru untuk mendapatkan pengucapan makhraj yang benar). Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Menurut Greder belajar adalah proses banyak kejadian yang biasanya dianggap sesuatu yang biasa saja oleh individu sampai mengalami kesulitan saat menghadapi tugas yang kompleks. tahfidz Quran berhubungan dengan orang-orang yang menghafalkan Al-Qur'an, kita suci Umat Islam.
2. Istilah tahfidz merujuk pada proses menghafal dalam bahasa Arab Tahfidz artinya adalah menghafal. Tahfidz adalah tindakan seseorang untuk berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Menghafal biasanya

dilakukan dengan mengulang-ulang suatu materi, baik dengan membaca kembali atau mendengarkan kembali. Tujuan utama dari Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an adalah pembentukan kepribadian pada diri siswa yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari, maka pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an tidak hanya menjadi tanggung jawab guru Tahfidz Al-Qur'an seorang diri, tetapi dibutuhkan dukungan dari seluruh komunitas disekolah, masyarakat, dan lebih penting lagi adalah orang tua. Sekolah harus mampu mengkoordinir serta mengkomunikasikan pola pembelajaran Tahfidz Al-Quran terhadap beberapa pihak yang telah disebutkan sebagai sebuah rangkaian komunitas yang saling mendukung dan menjaga demi terbentuknya siswa berakhlak dan berbudi pekerti luhur.

E. Asumsi Penelitian

Asumsi atau anggapan dasar ini merupakan suatu gambaran sangkaan, perkiraan, satu pendapat atau kesimpulan sementara, atau teori sementara yang belum dibuktikan. Menurut pendapat Winarko Surakhman sebagaimana dikutip oleh Suharsimi Arikunto dalam buku Prosedur. Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, bahwa asumsi atau anggapan dasar adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya

diterima oleh penyelidik.⁵⁹ Berdasarkan dari pengertian asumsi diatas, maka asumsi yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah pengaruh metode talaqqi terhadap pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Karena peneliti berasumsi bahwa metode talaqqi dapat berpengaruh pada pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an sehingga anak mudah dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka berpikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan.⁶⁰

Dari kerangka teori diatas, dapat disimpulkan hipotesis yang diajukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (H_a): Terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan metode talaqqi terhadap pembelajaran tahfidz al-qur'an Siswa Di SD IT Al-Aufa Kota Bengkulu

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2002).

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*(Bandung:Alfabeta,2013),Hal.63

2. Hipotesis Nol (H_0): Tidak Terdapat pengaruh signifikan antara pelaksanaan metode talaqqi terhadap pembelajaran tahfidz Al-Qu

